

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, NON PERFORMING LOAN, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET

(Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)

Dani Pranata
Raden Rustam Hidayat
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: dani_pranata@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara total asset turnover, non performing loan, dan net profit margin terhadap return on asset, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hal tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah total asset turnover, non performing loan, dan net profit margin serta variabel terikat dalam penelitian ini yaitu return on asset. Hasil penelitian selama tahun 2010 hingga 2012 menunjukkan variabel terikat yaitu return on asset dan variabel bebas net profit margin mengalami peningkatan selama tiga berturut-turut, dan nilai non performing loan mengalami keadaan sebaliknya yaitu mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut, sementara variabel bebas lainnya yaitu total asset turnover mengalami penurunan pada tahun 2011 namun kembali menunjukkan peningkatan pada tahun 2012. Metode penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan maupun parsial variabel bebas total asset turnover, non performing loan, net profit margin berpengaruh terhadap return on asset.

Kata kunci : *Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Net Profit Margin, Return On Asset*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of total asset turnover, the non performing loan, and net profit margin of return on assets, either simultaneously or partial. Based on the terms of the free variables in this study is total asset turnover, the non performing loan, and net profit margin as well as bound variables in this study return on assets. Research results for the years 2010 to 2012 indicates the variable is bound to the return on asset and free varibel net profit margin increased for three in a row, and the value of non performing loan experience a State of contrast that experienced a decline for three consecutive years, while other free variables total asset turnover decline in 2011 but again showed an increase in 2012. Methods this study prove that simultaneous or partial variables total asset turnover, the non performing loan, net profit margin effect on return on assets.

Keywords : *Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Net Profit Margin, Return On Asset*

PENDAHULUAN

Tolak ukur pembangunan nasional salah satunya adalah pembangunan ekonomi, dimana sektor ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka

pendek maupun jangka panjang. Kini setelah masa krisis 1997 terlewati, perbaikan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan

berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank.

Pengertian bank terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang berbunyi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank pada hakekatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yaitu lembaga yang mempunyai tujuan utama untuk menghimpun dana masyarakat dan juga menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1969 mengenai Penunjukan Bank Umum Swasta Nasional sebagai Bank Devisa menyatakan Bank Swasta Nasional Devisa sebagai bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank Swasta Nasional Devisa menawarkan berbagai jenis produk perbankan seperti deposito, giro, tabungan, serta menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi eksport-import, dan jasa-jasa valuta asing. Untuk memenuhi kebutuhan peminjam dana, bank menawarkan produk dalam bentuk kredit sebagai sumber pendapatan dari kegiatan operasionalnya.

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan pengukuran tingkat kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. (Syamsudin, 2011:63).

Nilai ROA yang fluktuatif pada bank umum swasta devisa di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Dimana faktor-faktor ini juga dapat digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti, *total asset turnover* (TATO) yaitu untuk melihat efisiensi penggunaan total asset bank dalam menghasilkan pendapatan, *non performing loan* (NPL) yaitu untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah, serta *net profit margin* (NPM) yaitu untuk mengetahui efisiensi bank dalam menekan pembiayaan.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva bank di dalam menghasilkan pendapatan tertentu. TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas bank dalam menggunakan sumber daya yaitu aset. Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir,2005:17).

Non performing loan (NPL) menjelaskan situasi dimana pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukan kepada bank akan memperoleh kerugian apabila perusahaan telat dalam penentuan masalah dalam kredit. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPL yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya.

Pendapatan operasional yang tinggi belum menentukan tingkat kinerja bank yang baik. Bank perlu juga melakukan efisiensi biaya untuk mendapatkan tingkat keuntungan. Rasio *net profit margin* (NPM) merupakan perhitungan dari laba

bersih dibagi dengan pendapatan operasional. Berdasarkan uraian tersebut, membuat ketertarikan untuk dilakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh *Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan Net Profit Margin* terhadap Tingkat *Return On Asset*.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan merupakan satu diantara penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Surat Edaran Bank Indonesia No 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Lampiran 14, terdapat lima jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, yaitu sebagai berikut:

- a) Rasio permodalan, yaitu rasio yang mengukur kecukupan modal bank dikaitkan dengan *asset* atau kewajiban.
- b) Rasio kualitas aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menggunakan aset-asetnya.
- c) Rasio *rentabilitas*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
- d) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- e) Rasio kepatuhan, yaitu perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK, persentase giro wajib minimum, dan persentase posisi devisa neto.

Rasio Keuangan

Menurut Brigham (2006:94) yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan. Melakukan penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu sesuai dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk

menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat berdasarkan pada ketentuan tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva bank di dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan pendapatan (Syamsudin 2011:62). Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir,2005:17). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber : Ningsih (2008:14)

Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan (NPL) menjelaskan situasi dimana pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh kerugian apabila perusahaan telat dalam penentuan masalah dalam kredit. Komponen penilaian aktiva produktif sebagai indikator dalam penilaian kinerja dan kesehatan perusahaan adalah total kredit bermasalah dengan total kredit atau pembiayaan yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 tentang rasio keuangan, NPL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE BI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dibandingkan dengan pendapatan operasional. Menurut Sutojo (1997:56) tolak ukur NPM dapat disamakan dengan *profit on sales* pada perusahaan manufaktur, yaitu perbandingan antara jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional selama masa tertentu. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Sutojo (1997:56)

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. *Return on asset* (ROA) menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) menunjukkan pengelolaan *asset* yang semakin produktif. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perhitungan *return on asset* ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsudin (2011:63)

Hubungan Total Assets Turnover (TATO), Non Performing Loan (NPL), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA)

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. TATO merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio TATO selama beberapa periode menunjukkan suatu hal yang cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara TATO dengan *return on asset* (ROA) adalah positif. Sesuai dengan penelitian terdahulu Mabchut yang menyatakan berdasarkan uji koefisien korelasi dan regresi, pada variabel *total asset turnover* (TATO) memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat profitabilitas bank. Korelasi *total asset turnover* (TATO) dengan profitabilitas bersifat signifikan dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Semakin besar *total asset turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

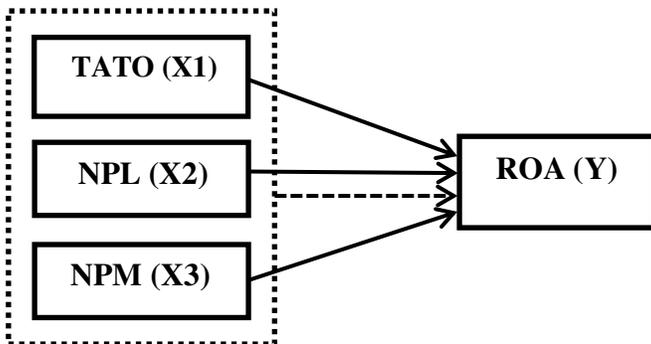
Non performing loan (NPL) dapat dihitung dengan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. Bank dituntut untuk mempertahankan posisi NPL ataupun mengurangi jumlahnya agar berpengaruh baik dalam kinerja. Jumlah NPL yang tinggi akan menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *return on asset* (ROA) dengan NPL adalah negatif. Terlihat pada penelitian Novelina berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel *non performing loan* (NPL) terhadap *return on asset* (ROA) bernilai negatif -2,732 dengan nilai signifikannya $0,009 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Semakin kecil tingkat NPL akan semakin baik karena semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) perbankan. Bank semakin cepat dalam menentukan kredit yang diberikan bermasalah akan berdampak baik karena bank akan berupaya dalam menyelamatkan kredit tersebut sehingga tidak menjadi parah yang berakibat pada sulitnya penyelesaian.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan/ pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dan keuntungan yang diperoleh bank. Sehingga hubungan antara NPM dengan

tingkat profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) adalah positif. Sesuai dengan penelitian Meliyanti menghasilkan kesimpulan korelasi antara *net profit margin* (NPM) dengan *return on asset* (ROA) dengan tingkat korelasi sebesar 0,433. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara NPM dengan ROA pada PT Bank Mega, Tbk adalah berkorelasi positif. Sedangkan berdasarkan Uji t menunjukkan hasil t-tabel sebesar 2,074, nilai t-hitung sebesar 2,252 dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti tingkat keuntungan bank (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap total aktiva (ROA). Nilai NPM yang semakin tinggi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembali keuntungan bersih.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat digambarkan konseptual hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Keterangan :

-----> : Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

————> : Pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta teori-teori yang ada pada bab sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *explanatory*. Sumber data yang digunakan dalam

penelitian skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau pun dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data pada penelitian skripsi ini diperoleh dengan mengakses langsung situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber data yang sifatnya yang tertulis. Sumber data ini berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2010-2012 yang berjumlah 31 perusahaan. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan metode *purposive random sampling* dilakukan agar sampel memenuhi kriteria untuk diuji sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Perusahaan perbankan swasta nasional yang sudah terdaftar di BI selama 3 tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2010-2012.
2. Menerbitkan laporan tahunan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode pengamatan dan mempunyai laporan keuangan secara kontinyu pada tahun 2010-2012.
3. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan perbankan dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2010-2012.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif berupa analisis regresi berganda. Persamaan regresi linear berganda ini mempunyai syarat lolos uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan

menggunakan spss 16.0 *for windows*. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y : Variabel dependen Return On Asset (ROA)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Parameter koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : Total Asset Turnover (TATO)

X_2 : Non Performing Loan (NPL)

X_3 : Net Profit Margin (NPM)

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel TATO, NPL, NPM dan ROA mempunyai nilai signifikansi masing-masing berurutan sebesar 0,478; 0,118; 0,185; dan 0,126. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		TATO	NPM	NPL	ROA
N		66	66	66	66
Normal Parameters a	Mean	.0950	13.4542	1.6478	1.2893
	Std. Deviation	.01933	6.85138	1.35195	.71321
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.146	.134	.145
	Positive	.104	.146	.134	.145
	Negative	-.098	-.089	-.113	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.842	1.189	1.091	1.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478	.118	.185	.126

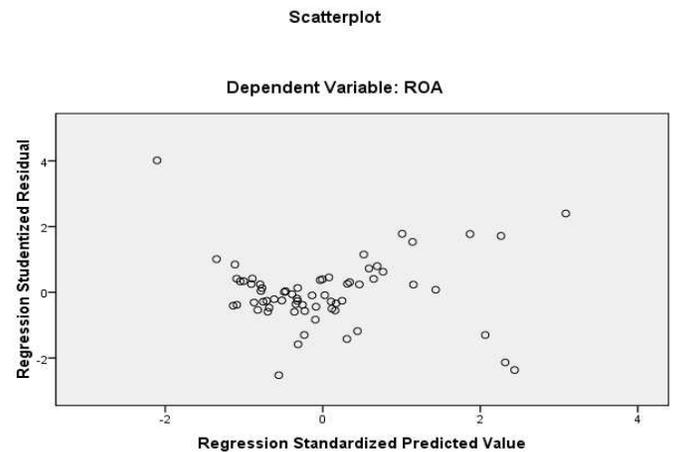
a. Test distribution is

Normal.

Sumber: Data diolah, 2014

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama pada semua pengamatan ataupun observasi. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatterplot pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2014

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi ROA.

c. Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TATO	.976	1.025
	NPL	.962	1.039
	NPM	.976	1.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2014

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.937

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2014

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Ketentuan data tidak terdapat autokorelasi jika $d_U < d < 4 - d_U$, jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi, dan tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,937 terdapat pada tabel 3, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel independen 3, maka nilai tabel Durbin-Watson sebesar 1,70. Oleh karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas (d_U) 1,70 dan kurang dari

$4 - 1,70$ ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah pengujian persyaratan analisis dan asumsi dasar regresi, langkah selanjutnya melakukan pengujian signifikan model dan interpretasi model regresi, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Secara statistik dapat diukur dengan nilai uji t dan uji F .

a. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial untuk mengetahui hubungan variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial secara statistik dapat diukur dengan uji t .

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.996	.061		-16.283	.000
TATO	10.630	.608	.288	17.472	.000
NPL	-0.018	.009	-.034	-2.063	.043
NPM	.097	.002	.932	56.518	.000

a. Dependent

Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa X_1 , X_2 dan X_3 menunjukkan angka yang signifikan terhadap Y . Model regresi berdasarkan hasil diatas adalah:

$$Y = -0,996 + 10,630X_1 - 0,018X_2 + 0,097X_3$$

Berdasarkan model regresi linear diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Terdapat nilai yang signifikan pada variabel TATO terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Devisa. Nilai signifikan tersebut dilihat dari nilai t hitung sebesar 17,472 sedangkan pada t tabel sebesar 1,669.

Nilai t hitung (17,472) > t tabel (1,669) sedangkan tingkat signifikansi 0,000 di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 nilai pada TATO dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap (X_2 dan $X_3 = 0$), maka akan meningkatkan ROA sebesar 10,360. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu variabel TATO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mabchut (2013) yang menyimpulkan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA.

2) Pengaruh variabel NPL terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Devisa terdapat nilai yang signifikan. Nilai t hitung (-2,063) < (-1,669) sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,043 di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat dirumuskan variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelina (2013) yang menyimpulkan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap pertambahan 1 nilai pada NPL dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap (X_1 dan $X_3 = 0$), maka akan menurunkan profitabilitas atau ROA sebesar 0,018.

3) Terdapat nilai yang signifikan pada variabel NPM terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Devisa. Nilai signifikan tersebut dilihat dari nilai t hitung sebesar 56,618 sedangkan pada t tabel sebesar 1,669. Nilai t hitung (56,518) > t tabel (1,670) sedangkan tingkat signifikansi 0,000 di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Swasta Devisa periode 2010-2012. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2008) yang menyimpulkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap

pertambahan 1 nilai pada NPM dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap (X_1 dan $X_2 = 0$), maka akan meningkatkan profitabilitas atau ROA sebesar 0,097.

b. Pengujian Secara Simultan

1) Hasil Uji F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama variabel independen pada TATO, NPL, dan NPM terhadap ROA bank umum swasta devisa seperti ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32.519	3	10.840	1.236E3	.000 ^a
Residual	.544	62	.009		
Total	33.063	65			

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2014

Pengujian secara simultan menggunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji F pada tabel 5 menunjukkan nilai yang signifikan dengan tingkat probabilitas signifikan 0,000 di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai F hitung sebesar 1236 lebih besar dari F tabel 2,752, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada TATO, NPL, dan NPM terhadap profitabilitas yaitu ROA Bank Umum Swasta Devisa periode 2010 – 2012.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada tabel 6 sebesar 0,983 atau 98,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 98,3% tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset* Bank Umum Swasta Devisa dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Total Asset Turnover*, *Non*

Performing Loan, Net Profit Margin, selebihnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar analisis ini. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 98,3% juga menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mempunyai korelasi cukup kuat.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	.09364

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2014

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada *return on asset*. Variabel independen yang digunakan adalah *total asset turnover* (X1), *non performing loan* (X2), dan *net profit margin* (X3) serta variabel dependen yaitu *return on asset* (Y). Berdasarkan pada rumusan masalah pada bab satu dan hasil analisis data serta pembahasan pada bab empat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu *total asset turnover* (TATO), *non performing loan* (NPL), *net profit margin* (NPM) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Devisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *return on asset* (ROA) dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen yaitu *total asset turnover* (TATO), *non performing loan* (NPL), *net profit margin* (NPM) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Devisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *return on asset* (ROA) dapat diterima.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Penulis menyarankan agar bank umum swasta devisa lebih memaksimalkan penggunaan aktiva untuk mendapatkan pendapatan yang lebih maksimal, dan lebih meningkatkan jumlah pemberian kredit yang diberikan dengan dana yang diterima serta mengurangi tingkat kredit macet yang dapat membuat bank bangkrut, serta mengefisienkan biaya guna meningkatkan laba usaha.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap *Total Asset Turnover* (TATO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) secara fokus dan aplikatif serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang TATO, NPL, NPM dan ROA pada perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Hartini Ningsih. 2008. *Pengaruh Total Asset Turnover dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Mabchut, Helmia Nahdi. 2013. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman
- Melianti, Nusresya. 2008. *Pengaruh Net Profit Margin terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

- Novelina, Esther Hutagalung. 2013. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE-UGM: Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: “Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Press